

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Makro

1. Pengertian Ekonomi Makro

Teori Ekonomi Makro adalah merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah ekonomi secara keseluruhan secara agregatif. Peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah tersebut di antaranya berupa tingkat pendapatan/produksi nasional, kesempatan kerja (pengangguran) dan perubahan harga yang terjadi dalam suatu perekonomian.³⁶ Dari uraian di atas maka dapat dibayangkan betapa luasnya hal-hal yang dipelajari dalam Teori Ekonomi Makro.

Menurut Mankiw, Ilmu ekonomi makro yaitu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena dalam perekonomian secara luas, seperti inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari ilmu ekonomi makro adalah menjelaskan perubahan perekonomian yang memengaruhi banyak rumah tangga, perusahaan, dan pasar secara serentak.³⁷

Untuk mempermudah dalam mengamati bekerjanya perekonomian secara keseluruhan, masyarakat suatu perekonomian

³⁶ Rita Indah Mustikowati, *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*, (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang, tt), hal. 2

³⁷ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics* edisi 5, (Harvard University, Edisi Indonesia. Erlangga: Jakarta. 2003), hal. 76

dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri. Sektor perusahaan memerlukan faktor-faktor produksi dari sektor rumah tangga dan sektor rumah tangga sebagai pemilik faktor produksi seperti tanah, modal, tenaga dan petindak memerlukan barang-barang dan jasa-jasa yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi yang dihasilkan oleh sektor yang lain.

Ekonomi makro membahas kondisi-kondisi ekonomi baik dari sisi teori maupun praktis (kebijakan). Secara praktis, bisa jadi model penyelesaian permasalahan krisis tersebut tidak semuanya menggunakan teori makro secara penuh, namun sedikit banyak menggunakan pendekatan-pendekatan tersebut. Ekonomi makro pendekatan teori sangat terkait erat dengan tingkat serapan tenaga kerja, produksi nasional (pendapatan nasional), inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pendekatan kebijakan sangat terkait bagaimana menurunkan pengangguran, mengurangi tingginya inflasi, dan bagaimana meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³⁸

Sedangkan menurut Muchtolifah, Ekonomi makro adalah Pengetahuan ekonomi yang mempelajari bagian dari ekonomi secara keseluruhan, seperti pendapatan Nasional, Produksi Nasional, Investasi Nasional dan Pertumbuhan Ekonomi.³⁹ Ilmu ekonomi makro diperhatikan adalah tindakan konsumen secara keseluruhan, kegiatan-

³⁸ M. Rondhi, *Modul Ekonomi makro*, (Universitas Jember, 2016), hal. 1

³⁹ Muchtolifah, *Ekonomi Makro*, (Unesa Press: Surabaya, tt), hal. 3

kegiatan keseluruhan pengusaha dan perubahan-perubahan keseluruhan kegiatan ekonomi. Variabel-variabel tersebut antara lain : pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

2. Teori Ekonomi Makro

Teori Ekonomi makro didominasi oleh dua aliran besar yaitu:⁴⁰

a) Aliran Klasik

Pelopop utama mashab klasik adalah Adam Smith dan David Ricardo. Sumber utama bahasan dan analisisnya berasal dari buku yang ditulis oleh Adam Smith yang berjudul “*An Inquiry into the Nature and Cause of the Wealth of Nation biasanya disingkat dengan The Wealth of Nations*” yang umumnya berisikan tentang bagaimana mengelola perekonomian suatu Negara dengan cara bersaing bebas tanpa campur tangan pemerintah, adanya pembagian kerja, dan bagaimana mengalokasikan sumber-sumber daya secara efisien.

Kaum juga beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan terjadi kekurangan permintaan, sehingga pada akhirnya penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai (tidak ada pengangguran). Hal ini didasarkan pada

⁴⁰ Rita Indah Mustikowati, *Modul Ajar Teori Ekonomi Makro*, (Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang, tt), hal. 4

Hukum Say yaitu “*Supply Creates its own demand*” atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri”. Dengan adanya kepastian bahwa berapa banyak pun jumlah dan jenis barang yang diproduksi maka pasar akan mampu menyerapnya sehingga membawa ekonomi klasik beranggapan bahwa dalam perekonomian tidak akan ada pengangguran seandainya adapun penyebabnya adalah kekakuan perekonomian dan kejadiannya pun tidak berlangsung lama.

b) Aliran Keynesian

Pada aliran Keynesian termasuk percaya bahwa perekonomian liberal lebih mengandalkan pemilik modal adalah pemicu kemajuan ekonomi tetapi mereka juga percaya bahwa konsep kapitalisme memiliki kelemahan karena itu perlu adanya campur tangan pemerintah. Campur tangan pemerintah bukan sekedar sebagai penjaga malam melainkan juga ikut langsung menentukan dan mengarahkan perekonomian ke arah yang lebih baik dan benar melalui kebijakan ekonomi.

3. Variabel Ekonomi Makro

a) Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD (Kurs)

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Setiap negara mempunyai mata uang masing-masing, bank adalah pusat pasar valuta asing berperan sebagai agen yang mempertemukan pembeli dan penjual valuta asing.⁴¹

b) Jumlah Uang Beredar (M2)

Uang adalah persediaan aset yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi.⁴²

c) Tingkat Inflasi

Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.⁴³

d) Produk Domestik Bruto

Pendapatan Nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada periode tertentu biasanya satu tahun. Istilah lain pendapatan nasional antara lain: produk domestik bruto/PDB (*gross domestic product/GDP*), produk nasional bruto (*gross national product/GNP*) serta pendapatan nasional netto (*net national product/NNP*).⁴⁴

B. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

⁴¹ I Putu Wahyu Putra Asmara & Anak Agung Gede Suarjay, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 3, 2018, hal. 1402

⁴² *Ibid*, hal. 1403

⁴³ *Ibid*, hal. 1408

⁴⁴ *Ibid*, hal. 1409

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi bukanlah dua istilah yang memiliki makna atau arti yang jauh berbeda. Hanya saja dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi tidak memperhatikan pertumbuhan penduduk, pemerataan pendapatan, ataupun perubahan struktur perekonomian. Sementara pembangunan ekonomi ialah suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara terus menerus; usaha menaikkan pendapatan per kapita secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang; serta perbaikan sistem kelembagaan pada bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan hukum.⁴⁵

Menurut Sukarni, Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴⁶ Sedangkan Boediono berpendapat, Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari kebijakan ekonomi makro. Perekonomian yang tumbuh akan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi penduduk suatu negara yang bersangkutan. Istilah pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik harus dibedakan dengan istilah perkembangan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi hanya menyangkut ukuran fisik yang berupa peningkatan produksi barang dan jasa. Sedangkan perkembangan ekonomi menyangkut tidak hanya pertumbuhan dalam produksi fisik barang dan jasa, melainkan juga kualitas barang dan jasa maupun

⁴⁵ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 6

⁴⁶ Abdul Malik, *Pengaruh Utang...*, hal. 29

kualitas faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi barang dan jasa tersebut.⁴⁷

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, untuk melihat peningkatan jumlah barang yang dihasilkan maka pengaruh perubahan harga-harga terhadap nilai pendapatan suatu daerah pada berbagai tahun harus dihilangkan. Caranya adalah dengan melakukan perhitungan didasarkan atas harga konstan.⁴⁸

Laju pertumbuhan ekonomi pada suatu tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:⁴⁹

$$G = \frac{GDP_1 - GDP_0}{GDP_0} \times 100$$

Di mana :

g = Tingkat (Presentase) pertumbuhan ekonomi

GDP_1 = (gross domestic product atau produk domestic

⁴⁷ Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (BPF, Yogyakarta: 1998), hal. 5

⁴⁸ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “ *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*”, Edisi kedua, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 2004), hal. 118

⁴⁹ Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, (LPFEUI: Jakarta, 2011), hal. 9 dalam Abdul Malik, Pengaruh Utang, hal. 29

bruto atau dengan ringkas: PDB) adalah pendapatan nasional riil-yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga tetap yang dicapai dalam suatu tahun (tahun 1)

GDP_0 = Adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (tahun 0)

2. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendapatan nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Dalam praktek, angka PDB lebih lazim digunakan ketimbang PNB mengingat batas wilayah perhitungan PDB terbatas pada negara yang bersangkutan (domestik), karena dengan demikian kebijakan-kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik bisa dinilai efektivitasnya.

Ada dua alasan mengapa angka-angka pendapatan nasional merupakan data dasar yang diperlukan guna menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertama, karena angka statistik tersebut diperoleh dengan jalan menjumlahkan nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh aktivitas produksi di dalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan angka-angka tersebut mencerminkan peningkatan

balas jasa. Kedua, angka-angka pendapatan nasional dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya, angka pendapatan nasional hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu, dan tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode-periode sebelumnya. Dengan digunakannya konsep aliran dalam perhitungan angka pendapatan nasional maka jumlah output yang dihasilkan dalam tiap-tiap periode dapat dibandingkan.⁵⁰

Ada tiga cara penghitungan pendapatan nasional, yaitu cara output, cara pendapatan, dan cara pengeluaran. Berikut ini merupakan metode-metode penghitungan pendapatan nasional:⁵¹

a. Metode Output

Menurut metode ini PDB adalah total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungannya adalah dengan membagi-bagi perekonomian jadi beberapa sektor produksi. Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah output seluruh perekonomian.

b. Metode Pendapatan

Metode pendapatan memandang nilai output perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.

c. Metode Pengeluaran

⁵⁰ Hera Susanti, et. all. *Indikator-indikator Makroekonomi*, (Erlangga: Jakarta, 2000), hal. 21

⁵¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, “*Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*”, Edisi kedua, (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta, 2004), hal. 1

Menurut metode ini ada beberapa jenis pengeluaran agregat dalam suatu perekonomian:

1. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran sektor rumah tangga dipakai untuk konsumsi akhir, baik barang dan jasa yang habis pakai dalam tempo setahun atau kurang maupun barang yang dapat dipakai lebih dari setahun.

2. Konsumsi Pemerintah

Perhitungan konsumsi pemerintah adalah pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akhir. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran untuk tunjangan-tunjangan sosial tidak masuk dalam perhitungan konsumsi pemerintah. Itulah sebabnya dalam perhitungan data statistik PDB, pengeluaran konsumsi pemerintah nilainya lebih kecil dari pada pengeluaran yang tertera dalam anggaran pemerintah.

3. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto

Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) merupakan pengeluaran sektor dunia usaha. Pengeluaran ini dilakukan untuk memelihara dan memperbaiki kemampuan menciptakan/meningkatkan nilai tambah.

4. Ekspor Neto

Ekspor bersih adalah selisih antara nilai ekspor dengan impor. Ekspor neto yang positif menunjukkan bahwa ekspor lebih besar dari pada impor. Begitu juga sebaliknya. Perhitungan ekspor neto dilakukan bila perekonomian melakukan transaksi dengan perekonomian lain (dunia).

3. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu penyelidikan yang telah lama dibahas oleh para ahli ekonomi. Terdapat banyak tokoh beserta pemikiran atau teori mereka mengenai pembangunan atau pertumbuhan ekonomi sejauh ini. Berikut ialah teori mengenai pertumbuhan ekonomi tersebut.⁵²

a. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan oleh Evsey D. Domar dan Roy F. Harrod. Teori ini merupakan pengembangan dari teori makro Keynes dengan memasukkan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, serta berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang. Teori Harrod-Domar mempunyai beberapa asumsi yaitu antara lain:⁵³

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.

⁵² Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*,...hal. 433-437.

⁵³ Arsyad, Lincolin. 2010. "*Ekonomi Pembangunan*." Edisi Kelima. (UPP STIM YKPN Yogyakarta), hal. 83

- 2) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- 3) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- 4) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga rasio antara modal-output (*capital- output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*).

Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan sejumlah proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan dan material) yang telah rusak. Namun demikian, untuk dapat meningkatkan laju perekonomian, diperlukan pula investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori Harrod-Domar memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stok modal (K) dan tingkat output total (Y), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut, hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Jika dianggap $COR = k$, rasio kecenderungan

menabung (MPS) = s yang merupakan proporsi tetap dari output total dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan.

b. Teori Keynes

Menurut pandangan Keynes, volume pekerjaan tergantung pada permintaan efektif. Permintaan efektif menentukan tingkat keseimbangan pekerjaan dan pendapatan. Permintaan efektif terdiri dari permintaan konsumsi dan permintaan investasi. Permintaan konsumsi tergantung pada kecenderungan untuk mengkonsumsi, akan tetapi tidak meningkat secepat kenaikan pendapatan.

Kesenjangan antara pendapatan dan konsumsi dapat dijabatani oleh investasi. Jika volume investasi yang diperlukan tak terpenuhi maka harga permintaan agregat akan turun, lebih rendah daripada harga penawaran agregat. Akibatnya, pendapatan dan pekerjaan akan turun sampai kesenjangan tersebut terjembatani. Jadi perbedaan antara pekerjaan dan pendapatan ini sebagian besar akan tergantung pada investasi. Volume investasi tergantung pada efisiensi marginal dari modal dan suku bunga. Efisiensi marginal dari modal merupakan tingkat hasil yang diharapkan dari aktiva modal baru. Bilamana harapan laba tinggi, pengusaha menginvestasi lebih besar. Suku bunga, yang merupakan faktor lainnya dari investasi, tergantung pada kuantitas. Sekarang investasi dapat dinaikkan melalui peningkatan efisiensi

marginal dari modal atau penurunan suku bunga. Kenaikan investasi menyebabkan naiknya pendapatan, dan karena pendapatan meningkat, muncul permintaan yang lebih banyak atas barang konsumsi, yang pada gilirannya menyebabkan kenaikan berikutnya pada pendapatan dan pekerjaan. Proses ini cenderung menggumpal (kumulatif).

Kenaikan investasi pada tingkat tertentu akan menyebabkan kenaikan yang berlipat pada pendapatan melalui kecenderungan berkonsumsi. Hubungan antara kenaikan investasi dan pendapatan ini oleh Keynes disebut multiplier K (pengali). Efek multiplier ini memperlihatkan hubungan yang tepat, bila investasi agregat naik, pendapatan akan meningkat yang besarnya adalah K kali kenaikan investasi tersebut.

Rumusnya adalah $\Delta Y = K \Delta I$ dan $1-1/K$ mewakili kecenderungan marginal berkonsumsi turun, berkat adanya kenaikan pendapatan, maka diperlukan suntikan investasi dengan dosis besar guna memperoleh tingkat pendapatan dan pekerjaan yang lebih tinggi dalam perekonomian.⁵⁴

c. Teori Pertumbuhan Klasik

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ahli ekonomi klasik, seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan

⁵⁴ Jhingan, M.L. 2004. "Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan". Edisi 1 cetakan Ke-10. (PT. Grafindo Persada: Jakarta), hal. 133

alam, serta tingkat teknologi. Akan tetapi, dalam teori klasik ini, para ahli ekonomi menempatkan pertumbuhan penduduk yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang berarti di sini pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus-menerus.⁵⁵

Berdasarkan kepada keyakinan ini para ahli ekonomi klasik berpendapat bahwa di setiap perekonomian akan selalu dicapai kesempatan kerja penuh. Masyarakat yang ekonominya selalu mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, tingkat kegiatan ekonomi dan pendapatan nasional ditentukan oleh kemampuan negara tersebut untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa. Penentuan produksi nasional dapat dinyatakan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = f(K, L, Q, T)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Nasional yang diwujudkan dalam perekonomian

K = jumlah barang modal yang tersedia

L = jumlah tenaga kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia

Q = jumlah kekayaan alam yang telah dikembangkan

T = tingkat teknologi yang digunakan dalam berbagai produksi.

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, . . . hal. 433-437.

d. Teori Schumpeter

Schumpeter berpendapat bahwa seorang pengusaha memegang peranan penting dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pengusaha dinilai sebagai golongan yang secara terus-menerus akan melakukan pembaharuan dan inovasi dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan investasi baru, meliputi barang-barang baru, meningkatkan efisiensi dalam memproduksi suatu barang, memperluas pangsa pasar, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru, serta pengadaan perubahan-perubahan dalam suatu organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan perusahaan. Berangkat dari pendapatnya tersebut, Schumpeter memberikan gambaran peran pentingnya para pengusaha bagi pertumbuhan ekonomi. Pengusaha yang memiliki keinginan atas pengadaan pembaharuan akan meminjam modal dan melakukan penanaman modal. Dan investasi yang baru akan meningkatkan kegiatan perekonomian.

e. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik, teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow melihat pertumbuhan ekonomi dari sisi penawaran. Mereka menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi, dan faktor terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi menurut Solow ialah kemajuan teknologi

dan penambahan kemahiran dan kepakaran para tenaga kerja, bukan ditentukan oleh penambahan modal dan penambahan tenaga kerja.

Seperti halnya dengan model Harrod-Domar, model Solow-Swan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi :

- 1) Tenaga Kerja (atau penduduk) tumbuh dengan laju tertentu, misalnya P per tahun.
- 2) Adanya Fungsi produksi $Q = f(K,L)$ yang berlaku bagi setiap periode.
- 3) Adanya kecenderungan menabung (*propensity to save*) oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai proporsi (s) tertentu dari output (Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S juga naik, dan sebaliknya.
- 4) Semua tabungan masyarakat di investasikan $S = I = \Delta K$.

Sesuai dengan anggapan mengenai kecenderungan menabung, maka dari output disisakan sejumlah proporsi untuk ditabung dan kemudian di investasikan. Dengan begitu, maka terjadi penambahan stok capital.

Menurut Sukirno, teori pertumbuhan Neo-Klasik melihat dari sudut pandangan yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Abramovits dan Solow

pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pengembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :⁵⁶

$$\Delta Y = f(\Delta K, \Delta L, \Delta T)$$

ΔY = tingkat pertumbuhan ekonomi

ΔK = tingkat pertumbuhan modal

ΔL = tingkat pertumbuhan penduduk

ΔT = tingkat perkembangan teknologi

Menurut teori pertumbuhan ini, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari 3 (tiga) faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi.⁵⁷

f. Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi. Menurut Todaro teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor produksi, bukan berasal dari luar factor produksi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari

⁵⁶ Kurnia Maharani, Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2014, Hal. 62 – 72 Vol. 21, No. 1 ISSN: 1412-3126, hal. 65

⁵⁷ *Ibid*, hal. 65

sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja, tetapi menyangkut sumberdaya manusia.⁵⁸

Teori pertumbuhan Baru dapat dinyatakan oleh persamaan sederhana $Y=AK$ dalam formulasi A mewakili semua faktor yang mempengaruhi Teknologi dan K mencerminkan modal fisik dan sumber daya manusia. Hasil dari persamaan investasi dalam modal fisik dan sumber daya manusia dapat menghasilkan ekonomi eksternal dan peningkatan produktifitas yang melebihi keuntungan pribadi dalam jumlah yang cukup karena hasil persamaan tersebut bahwa modal tidak menunjukkan penurunan, sehingga pertumbuhan dalam jangka panjang berkesinambungan. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya tabungan dan investasi modal manusia untuk mempercepat pertumbuhan.

C. Utang Luar Negeri

1. Pengertian Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi. Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya,

⁵⁸ Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, (Skripsi Universitas Lampung, Tidak diterbitkan: 2017), hal. 29

pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan.⁵⁹

Laffer Curve Theory menggambarkan efek akumulasi utang terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pada dasarnya utang diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Pada kondisi tersebut utang luar negeri merupakan kebutuhan normal setiap negara. Namun, pada saat stock utang telah melebihi batas tersebut maka penambahan utang luar negeri mulai membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁰

Dalam neraca pembayaran suatu negara, *current account* cukup dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. Jika tabungan nasional lebih kecil dari pada investasi domestic maka selisih tersebut merupakan defisit transaksi berjalan. Tabungan nasional di beberapa negara berkembang umumnya sangat rendah karena umumnya negara berkembang miskin akan modal. Sedangkan peluang investasi produktif begitu melimpah. Untuk memanfaatkan peluang investasi ini, kebanyakan negara-negara yang sedang berkembang tidak hanya mengandalkan sumber-sumber pembiayaan pembangunannya dari dalam negeri saja tetapi juga bantuan luar negeri. Pinjaman luar negeri tersebut nantinya diharapkan dapat dilunasi melalui keuntungan dari

⁵⁹Abdul Malik, Pengaruh Utang..., hal. 31

⁶⁰*Ibid*, hal. 31

investasi baik pinjaman pokok maupun pembayaran bunga pinjamannya.⁶¹

2. Bentuk-Bentuk Utang Luar Negeri

Bentuk utang luar negeri dapat dilihat dari sumber dan persyaratan, yaitu:⁶²

a. Dilihat dari sumber dananya, utang luar negeri dapat dibedakan dalam:

- 1) Pinjaman Multilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari badan-badan internasional, misalnya World Bank, Asian Development Bank (ADB), Islamic Development Bank (IDB).
- 2) Pinjaman Bilateral, yaitu pinjaman yang berasal dari negara-negara baik yang tergabung dalam CGI maupun antar negara secara langsung (*intergovernment*).
- 3) Pinjaman Sindikasi, yaitu pinjaman yang diperoleh dari beberapa bank dan lembaga keuangan bukan bank (LKBB) internasional. Pemberian pinjaman tersebut dikoordinir oleh satu bank/LKBB yang bertindak sebagai *sindication leader*. Pinjaman ini biasanya dalam jumlah besar dan bersifat komersial (*commercial loan*), misalnya dengan tingkat suku bunga yang mengambang (*floating rate*). Syarat-syarat

⁶¹ *Ibid*, hal. 32

⁶² *Ibid*, hal. 33

pinjaman yang dituangkan dalam *loan agreement* merupakan konsensus dan kesepakatan diantara para pemberi pinjaman.

b. Dilihat dari segi persyaratannya, utang luar negeri dapat dibedakan menjadi:

1) Pinjaman lunak (*Concessional Loan*), yaitu pinjaman luar negeri dalam rangka pembiayaan proyek-proyek pembangunan. Pinjaman lunak biasanya diperoleh dari Negara-negara yang tergabung dalam kerangka CGI maupun non CGI. Pengertian *concessional loan* biasanya juga diartikan sebagai pinjaman yang diperoleh dari *Official Development Assistance* (ODA) baik yang bersifat bilateral yang bersifat bilayeral maupun multilateral. Berdasarkan Inpres No. 8 tahun 1984 pinjaman yang dapat diklasifikasikan pinjaman lunak harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Jangka waktu pengembalian pinjaman selama 25 tahun atau lebih
- b. Masa tenggang (*grace period*) pembayaran pokok pinjaman selama 7 sampai dengan 10 tahun
- c. Tingkat bunga pinjaman berkisar 2% sampai dengan 3%
- d. Dalam pinjaman yang diberikan terdapat unsure hibah (*grant element*) sebesar 25% atau lebih

- 2) Pinjaman setengah lunak (*semi concessional loan*), yaitu pinjaman yang penggunaannya hampir sama dengan penggunaan pinjaman lunak,⁶³ namun persyaratannya lebih berat dari pinjaman lunak tetapi lebih ringan daripada pinjaman komersial. Pinjaman semi lunak terdiri dari:
- a. Fasilitas Kredit Ekspor (FKE), adalah pinjaman luar negeri yang disediakan oleh suatu badan pengembangan ekspor di luar negeri kepada Pemerintah Indonesia untuk membiayai pembelian barang modal bagi proyek tertentu. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh Pemerintah negara yang bersangkutan atau lembaga yang ditunjuk.
 - b. *Suppliers Credit* atau *Buyers Credit*. *Buyers Credit* adalah pinjaman FKE yang diterima dari Bank komersial atau lembaga keuangan bukan bank luar negeri, dimana tujuan pinjaman tersebut adalah untuk pembelian barang dari Negara pemberi pinjaman.
 - c. *Purchase Installment Sale Agreement* (PISA), yaitu pinjaman yang diberikan oleh perusahaan leasing untuk pembiayaan proyek pembangunan tertentu yang dituangkan dalam bentuk persetujuan jual beli dengan pembayaran angsuran. Besarnya pinjaman PISA adalah

⁶³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman dan/Atau Penerimaan Hibah Serta Penerusan Pinjaman dan/atau Hibah Luar Negeri <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2006/2TAHUN2006PP.htm> diakses pada 08 April 2020

100% dari nilai proyek.

- d. Pinjaman Komersial (*Commercial Loan*), yaitu pinjaman yang diterima dengan syarat-syarat yang ditetapkan berdasarkan kondisi pasar uang dan pasar modal internasional. Pinjaman ini lazim pula disebut *cash loan* karena pinjaman diterima dalam bentuk uang tunai dan penggunaannya lebih fleksibel atau tidak mengikat.

3. Prinsip Dasar Penerimaan Utang Luar Negeri

Dalam menerima utang dari luar negeri, Pemerintah menetapkan kebijakan yang ditetapkan sejalan dengan kebijakan umum dan dijadikan prinsip dasar dan pertimbangan dalam menerima setiap utang luar negeri. Prinsip dasar itu adalah:⁶⁴

- a. Utang yang diterima harus berjangka panjang dengan syarat-syarat yang ringan, yaitu syarat yang masih dapat dipenuhi secara normal dan wajar.
- b. Utang yang diterima tidak disertai dengan suatu ikatan politik apapun dan dilandasi azas yang saling menguntungkan secara wajar.
- c. Jumlah dan syarat pinjaman disesuaikan dengan batas kemampuan untuk membayar kembali dan tidak menimbulkan beban yang terlalu memberatkan terhadap neraca pembayaran. Indikator kemampuan membayar adalah rasio antara jumlah utang dan bunga

⁶⁴ Adwin Surya Atmadja, Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia: Perkembangan dan Dampaknya, *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 2, No. 1, Mei 2000, hal. 85

pada satu periode dengan hasil ekspor pada periode yang sama atau disebut *Debt-Service ratio* (DSR).

- d. Penggunaan dan penarikan dana pinjaman tidak terlalu ketat dan lebih disukai jenis pinjaman yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan.
- e. Sumber dana pinjaman harus jelas dan pihak kreditor dikenal mempunyai reputasi yang baik.
- f. Perlu adanya penganekaragaman (diversifikasi) sumber dan bentuk pinjaman, sehingga dapat meningkatkan *borrowing capacity* Indonesia.
- g. Sumber-sumber lain seperti perusahaan atau individual investor potensial yang diorganisir oleh Pemerintah negara kreditor.
- h. Penggunaan pinjaman diarahkan pada pembiayaan proyek-proyek yang member manfaat langsung bagi pengembangan industri dalam negeri serta mendorong perluasan lapangan kerja.
- i. Penggunaan pinjaman tidak dibatasi untuk impor barang/jasa dari negara pemberi pinjaman saja, tetapi hendaknya bebas digunakan untuk kepentingan impor dari Negara lain.

4. Teori Utang Luar Negeri

Sumber keuangan dari luar berupa pinjaman luar negeri dapat memainkan peranan penting dalam usaha melengkapi kekurangan sumber daya yang berupa devisa atau tabungan domestik. Pendekatan inilah yang disebut sebagai analisis bantuan luar negeri dua

kesenjangan (*two-gap model*) ini mengatakan bahwa negara berkembang pada umumnya menghadapi kendala berupa keterbatasan tabungan domestik yang jauh dari mencukupi untuk menggarap segenap peluang investasi yang ada, serta kelangkaan devisa yang tidak memungkinkan mengimpor barang-barang modal dan antara yang penting bagi usaha pembangunannya. Secara umum model ini berasumsi bahwa kekurangan atau kesenjangan (antara persediaan dan kebutuhan) tabungan (*saving gap*) serta kesenjangan devisa (*foreign-exchange gap*) itu tidak sama bobotnya, dan satu sama lain berdiri sendiri (artinya keduanya tidak saling menggantikan). Kekurangan tabungan tidaklah dapat digantikan oleh cadangan devisa dan sebaliknya, kekurangan devisa tidak pula dapat dipenuhi oleh tabungan dalam negeri.⁶⁵

Secara matematis, model dua kesenjangan secara sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:⁶⁶

a. Kesenjangan tabungan

Dimulai dengan suatu persamaan atau identitas atas hubungan antara arus pemasukan modal (misalnya, selisih antara ekspor dan impor) dan dengan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk investasi, dengan tingkat investasi domestik, yang dapat ditulis sebagai berikut:

⁶⁵ Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1985-2009*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Tidak diterbitkan: 2011), hal. 47

⁶⁶ *Ibid*, hal. 47

$$I < F + sY$$

Dimana F adalah jumlah arus pemasukan modal. Seandainya nilai F ditambah sY lebih besar dari I , dan perekonomian itu tengah berada dalam kondisi *full employment*, maka bisa dipastikan bahwa tengah terjadi kesenjangan tabungan di Negara tersebut.

b. Kesenjangan devisa

Jika setiap unit investasi yang dilakukan oleh Negara-negara berkembang menyebabkan kenaikan impor hingga sebesar m_1 , yakni pangsa impor marjinal (*marginal impor share*) di kebanyakan Negara berkembang, pangasanya ini berkisar dari 30 sampai dengan 60 persen dan kecenderungan marjinal terhadap impor (*marginal propensity to import*) akibat naiknya 1 unit PDB dengan parameter m_2 , maka kesenjangan devisa itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(m_1 - m_2)I + m_2Y - E \leq F$$

Simbol E melambangkan tingkat ekspor eksogen.

Faktor F dalam kedua ketidaksamaan diatas merupakan faktor kritis dalam analisis. Jika F , E , dan Y diberikan nilai secara eksogen (ditentukan dari luar), maka salah satu dari kedua ketidaksamaan diatas yang akan menjadi faktor penghambat tingkat investasi akan tertekan menjadi lebih rendah oleh salah satu ketidaksamaan tersebut. Dengan demikian dari penerapan rumus tersebut setiap negara akan dapat diketahui masalah utamanya,

apakah itu kesenjangan tabungan atau kesenjangan devisa. Hal ini yang lebih penting menurut sudut analisis pinjaman luar negeri adalah bahwasannya dampak peningkatan arus modal akan lebih besar di Negara yang tengah mengalami kesenjangan devisa (persamaan 7) daripada di Negara yang mengalami kesenjangan tabungan (persamaan 8). Namun hal ini tidaklah berarti bahwa Negara-negara yang mengalami kesenjangan tabungan tidak membutuhkan pinjaman luar negeri. Model dua kesenjangan inihanya merupakan suatu metodologi yang bersifat garis besar untuk menentukan kebutuhan serta kemampuan relative dari masing-masing Negara berkembang dalam menggunakan pinjaman luar negerinya secara efektif.⁶⁷

D. Penanaman Modal Asing (PMA)

1. Pengertian Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing adalah adalah suatu kegiatan Penanaman Modal yang didalamnya terdapat unsur asing (*foreign element*), unsur asing mana dapat ditentukan oleh adanya kewarganegaraan yang berbeda, asal modal dan sebagainya. Dalam Penanaman Modal Asing, modal yang ditanam adalah modal milik asing maupun modal patungan antara modal milik asing dengan modal dalam negeri.⁶⁸

⁶⁷ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Kedelapan, (Erlangga: Jakarta, 1993), hal. 169 dalam Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal...*, hal. 49

⁶⁸ Dhaniswara K. Hartjono, *Hukum Penanaman Modal...*, hal. 140

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no.11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut.

Pengertian PMA dari tinjauan dan pembahasan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1967 dan Nomor 11 Tahun 1970 tentang penanaman modal dan kredit luar negeri:⁶⁹

- a. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
- b. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.

2. Tujuan dan peranan Penanaman Modal Asing (PMA)

Berikut ini tujuan dan peranan dalam Penanaman Modal Asing: Sumber dana eksternal (modal asing) dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi.

- a. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan

⁶⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Penanaman Modal Asing, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1967_1.pdf diakses pada 08 April 2020

perubahan struktur produksi dan perdagangan.

b. Modal asing dapat berperan penting dalam mobilisasi dana.⁷⁰

3. Jenis-jenis Penanaman Modal Asing (PMA)

Modal asing dapat memasuki suatu negara dalam bentuk modal swasta dan/atau modal negara. Modal asing swasta dapat mengambil bentuk penanaman modal asing langsung dan penanaman modal asing tidak langsung. Berikut penjelasannya:⁷¹

a. Penanaman Modal Asing Langsung

Penanaman Modal Asing langsung merupakan perusahaan dari negara penanam modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu.

Penanaman modal asing langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu: pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal; pembentukan suatu perusahaan dalam mana perusahaan dari negara penanam modal memiliki mayoritas saham; pembentukan suatu perusahaan di negara pengimpor yang semata-mata dibiayai oleh perusahaan yang terletak di negara penanam modal; mendirikan suatu korporasi di negara lain oleh perusahaan nasional dari negara penanam modal.

b. Penanaman Modal Asing Tidak Langsung

⁷⁰ Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal Tinjauan Terhadap Pemberlakuan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal* PDF, hal. 58

⁷¹ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Edisi 1 cetakan Ke-10. (PT. Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hal. 483

Lebih dikenal sebagai investasi *portfolio* atau *rentier* yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijamin oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya mempunyai hak atas deviden saja. Pada tahun-tahun terakhir ini telah berkembang investasi tidak langsung secara multilateral. Warga negara dari suatu negara membeli membeli surat-surat obligasi *Internastional Bank for Reconstruction and Development (IBRD)* yang dilambangkan atau yang membiayai suatu proyek khusus di beberapa negara terbelakang.

4. Faktor Penanaman Modal Asing (PMA)

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal Asing adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Produk domestik bruto (PDRB), karena semakin meningkat PDRB suatu negara maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat, sehingga lapangan pekerjaan terbuka luas, pendapatan masyarakat meningkat.
- b. Tingkat Inflasi, merupakan salah satu hal yang menjadi fokus bagi pemerintah dalam menjaga kestabilan perekonomian, karena

⁷² Aminuddin Hilmar, *Hukum Penanaman Modal di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 88

gejolak yang ditimbulkan oleh inflasi berpengaruh pada semua sektor perekonomian.

- c. Nilai Tukar, merupakan nilai yang digunakan untuk mendapatkan mata uang asing sejumlah dengan mata uang dalam negeri yang dimiliki. Nilai tukar terdiri dari dua jenis yaitu nilai tukar nominal (dalam bentuk surat berharga) dan nilai tukar riil (nilai tukar nominal dikalikan dengan harga barang domestik dibagi dengan harga barang asing).
- d. Upah, yang akan menyebabkan biaya faktor produksi akan meningkat, sehingga harga barang akan meningkat, peningkatan ini berpengaruh pada kurangnya minat investor karena daya beli pemerintah akan menurun dan keuntungan yang diperoleh akan berkurang.
- e. Tarif Pajak, merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk tetap menciptakan iklim investasi yang kondusif karena tarif pajak yang besar akan memberatkan para investor.

5. Teori Penanaman Modal Asing (PMA)

- a. Teori R. Vernon (1966)

Menjelaskan penanaman modal asing dengan model yang disebut Model Siklus Produk. Dalam model ini, introduksi dan pengembangan produk baru di pasar mengikuti tiga tahap. Pendorong untuk mengembangkan produk baru diberikan oleh

kebutuhan dan peluang pasar. Dalam tahap satu, pada waktu produk pertama kali dikembangkan dan dipasarkan, diperlukan suatu hubungan yang erat antara kelompok desain, produksi dan pemasaran dari perusahaan dan pasar yang akan dilayani oleh produk itu.⁷³

Produk-produk yang dihasilkan di negara berkembang tersebut akan diimpor kembali ke negara asal dan juga ke pasar negara yang lebih maju. Oleh karena itu, lokasi produksi akan lebih ditentukan oleh perbedaan biaya dari jarak pasar. Investasi luar negeri akan dilihat sebagai suatu cara untuk dapat mempertahankan daya saing perusahaan dalam produk-produk inovatifnya.

b. Teori J.H Dunning

John Dunning (1977) dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing melalui teori ancangan eklektis. Teori eklektis menetapkan suatu set yang terdiri dari tiga persyaratan yang diperlukan bila sebuah perusahaan akan berkecimpung dalam penanaman modal asing yaitu adanya keunggulan spesifik perusahaan, Keunggulan internalisasi, dan keunggulan untuk menggunakan diskriminasi harga atau subsidi ulang.

c. Teori David K. Eiteman

Menurut David K. Eiteman (1989), motif yang mendasari

⁷³ PMA dan PMDN <https://angelinasinaga.wordpress.com/2013/05/31/penanaman-modal-asing-dan-penanaman-modal-dalam-negeri/>., Di akses pada 08 April 2020

penanaman modal asing ada tiga, yaitu : motif strategis, motif perilaku dan motif ekonomi. Dalam motif strategis dibedakan dalam 1) Mencari pasar, 2) Mencari bahan baku, 3) Mencari efisiensi produksi, 4) Mencari pengetahuan, dan 5) Mencari keamanan politik. Sedangkan motif perilaku merupakan ransangan lingkungan eksternal dan yang lain dari organisasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen individu atau kelompok. Motif ekonomi merupakan motif untuk mencari keuntungan dengan cara memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan harga pasar saham perusahaan.⁷⁴

d. Teori Robock & Simmonds

Teori PMA yang lain dijelaskan oleh Robock & Simmonds (1989), melalui pendekatan global, pendekatan pasar yang tidak sempurna, pendekatan internalisasi, model siklus produk, produksi internasional dan model imperialisasi marxis. Pendekatan Global. Menurut pendekatan global, kekuatan intern yang mempengaruhi PMA yaitu pengembangan teknologi/ produk baru, ketergantungan pada sumber-sumber bahan baku, memanfaatkan mesin-mesin yang sudah usang, mencari pasar yang lebih besar. Sedangkan kekuatan eksternal yang mempengaruhi PMA yaitu pelanggan, pemerintah, ekspansi ke luar negeri dari pesaing dan pembentukan

⁷⁴ *Ibid.*

Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE).⁷⁵

E. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

1. Pengertian Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Penanaman Modal dalam Negeri adalah penggunaan modal dalam negeri (yang merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-haknya dan benda-benda baik yang dimiliki oleh negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia yang disisihkan/disediakan guna menjalankan usaha.⁷⁶

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah penggunaan kekayaan seperti tersebut diatas, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal.⁷⁷ Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan itu merupakan suatu perusahaan asing ataukah perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya.

2. Teori Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dilihat dari sudut pandang ekonomi yang memandang investasi sebagai salah satu faktor produksi di samping faktor produksi lainnya, Investasi dapat diartikan sebagai : 1) suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau suatu penyertaan lainnya; 2) suatu tindakan

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal...*, hal. 141

⁷⁷ Rai wijaya, *Penanaman modal: pedoman prosedur mendirikan dan menjalankan perusahaan dalam rangka PMA dan PMDN*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2005), hal.23

membeli barang modal; 3) pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan di masa datang.⁷⁸

Dalam teori ekonomi, faktor investasi mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Paul M Jhonson menyebutkan, “investasi adalah seluruh pendapatan yang dibelanjakan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk barang-barang modal yang akan digunakan dalam aktivitas produktif. *Agregasi investasi* dalam perekonomian suatu Negara merupakan jumlah total pembelanjaan guna menjaga atau meningkatkan cadangan barang-barang tertentu yang tidak dikonsumsi segera. Barang-barang tersebut digunakan untuk memproduksi barang atau jasa yang berbeda dan akan didistribusikan ke pihak-pihak lain.”⁷⁹ Oleh karenanya dapat dikatakan bahwa Investasi atau penanaman modal adalah pengeluaran atau belanja perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang barang dan jasa jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Menurut Komaruddin yang dikutip oleh Hulman Panjaitan merumuskan Penanaman Modal dari sudut pandang Teori ekonomi dan memandang investasi sebagai salah satu faktor produksi di samping faktor produksi lainnya. Pengertian investasi dapat dibagi menjadi tiga

⁷⁸ Hulman Panjaitan, *Op.Cit.*, hlm. 28 yang mengutip Panji Anoraga, *Perusahaan Multinasional dan Penanaman Modal Asing*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1994, hal. 47. Dalam Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal...*, hal. 20

⁷⁹ *Ibid*, hal. 20

pengertian, yaitu

- a. Suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau suatu penyertaan lainnya
- b. Suatu tindakan memberi barang-barang modal
- c. Pemanfaatan dana yang tersedia untuk produksi dengan pendapatan di masa datang.⁸⁰

3. Tujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang No. 25 pasal 3 ayat 2 Tahun 2007, tujuan penyelenggaraan penanaman modal antara lain untuk:⁸¹

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan Menciptakan lapangan kerja.
- b. Meningkatkan pemabangunan ekonomi berkelanjutan
- c. Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- d. Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- e. Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan
- f. Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Faktor Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Faktor-faktor yang mempengaruhi suatu Penanaman Modal

⁸⁰ *Ibid*, hal. 139

⁸¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal PDF, hal. 5

Dalam negeri adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Potensi dan karakteristik suatu daerah.
- b. Budaya masyarakat.
- c. Pemanfaatan era otonomi daerah secara proposional.
- d. Peta politik daerah dan nasional.
- e. Kecermatan pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan lokal dan peraturan daerah yang menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia bisnis dan investasi.

F. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.⁸³ Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun–64 tahun.⁸⁴

Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja

⁸² Ana Rokhmatussa'dyah dan Suratman, *Hukum Investasi dan Pasar Modal*, (Sinar Grafika, Jakarta, 2009), hal.33

⁸³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan PDF, hal. 2

⁸⁴ Sri Maryanti, dkk, *Deskripsi Perencanaan Ketenagakerjaan*, (Citra Harta Prima: Jakarta, 2017), hal. 33

disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Menurut Sumitro Djojohadikusumo tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup untuk bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang menganggur terpaksa akibat tidak ada kesempatan kerja. Sumitro Djojohadikusumo juga menegaskan pengertian Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan , baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti petani sedang nunggu panen , pegawai yang sedang cuti, sakit dan sebagainya.⁸⁵

Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah kebutuhan hidup sehari-hari. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata per hari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar.

2. Tenaga Kerja dalam Pertumbuhan Ekonomi

Angkatan kerja (*labour force*) merupakan kelompok penduduk

⁸⁵ *Ibid*, hal. 34

usia kerja yang potensial untuk bekerja. Pengertian potensial adalah kesiapan setiap orang untuk masuk di pasar kerja baik saat itu sedang bekerja maupun mencari pekerjaan. Sedangkan pengertian bekerja adalah berpartisipasi aktif dalam proses produksi barang dan jasa yang secara langsung dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dilindungi undang-undang dan dapat dipertanggungjawabkan terhadap penerimaan norma-norma sosial budaya masyarakat setempat. Mereka tersebut dikatakan sebagai penduduk yang aktif secara ekonomi. Dengan demikian, angkatan kerja dapat diformulasikan sebagai berikut:⁸⁶

$$AK = K + MK$$

Keterangan :

AK = Angkatan Kerja

K = Penduduk yang bekerja

MK = Mencari Kerja

Penjumlahan angkatan kerja ini dikenal sebagai persediaan angkatan kerja (*labour force*). Sedangkan penjumlahan dari mereka yang berstatus bekerja dikenal dengan kebutuhan tenaga kerja (*Labour Demand*).⁸⁷

Menurut Marta dalam Emely, Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor produksi yang lain dan juga sifat dari manusia itu sendiri. Dari segi penduduk

⁸⁶ Emmy Lilimantik, *Buku Ajar Ekonomi...*, hal. 45

⁸⁷ *Ibid*, hal. 45

sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja yang dapat dianggap sebagai faktor produksi.⁸⁸

3. Klasifikasi Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau penduduk usia kerja atau penduduk 10 tahun ke atas, mempunyai perilaku yang beragam. Dalam hubungannya dengan pasar kerja, perilaku mereka dipisahkan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang aktif secara ekonomis dan bukan. Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya di pasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Atas dasar deskripsi ini, angkatan kerja (*labor force*) dianggap mewakili penawaran tenaga kerja (dapat diwakili oleh notasi S_L yang merupakan singkatan dari *supply of labor*).⁸⁹

Menurut Emmy, klasifikasi Tenaga Kerja disajikan sebagai berikut:⁹⁰

a. Berdasarkan penduduknya:

1. Tenaga Kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut undang undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia

⁸⁸ *Ibid*, hal. 45

⁸⁹ *Ibid*, hal. 34

⁹⁰ *Ibid*, hal. 39

antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun .

2. Bukan Tenaga Kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut undang undang Tenaga Kerja No 13 tahun 2003, mereka adalah penduduk diluar usia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun.

b. Berdasarkan Batas Kerja

- 1) Angkatan Kerja adalah: penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja adalah mereka berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang cacat dan para pengangguran sukarela.

c. Berdasarkan Kualitasnya

- 1) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan non formal.
- 2) Tenaga Kerja terlatih adalah tenaga kerjanya memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut.

- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja.

4. Masalah Ketenagakerjaan

Strategi pembangunan ekonomi dan investasi di Indonesia, yang mengejar pertumbuhan ekonomi berbasis modal, ternyata tidak mampu mengatasi masalah kesempatan kerja, pengangguran, dan kemiskinan. Hal ini antara lain karena Indonesia adalah negara yang perekonomiannya kelebihan tenaga kerja (*Labor Surplus Economic*), sehingga pertumbuhan ekonomi tidak serta merta berdampak secara signifikan mengatasi pengangguran dan kemiskinan.⁹¹

Masalah ketenagakerjaan mempunyai kaitan yang luas dengan penciptaan iklim usaha, keamanan, kestabilan, kebijakan, dan peraturan perundangan, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal-hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat proses produksi barang dan jasa termasuk *supply* dan distribusi, serta bagi minat investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.⁹²

Rendahnya kualitas SDM yang tercermin dari tingkat pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi daya saing perekonomian. Berdasarkan *Global Competitiveness Index 2019* yang diterbitkan oleh *World Economic Forum*, Peringkat Daya Saing Indonesia Turun, Makin Tertinggal dari Malaysia. Daya saing

⁹¹Tim Pengkajian Hukum, *Laporan Pengkajian Hukum Tentang Menghimpun Dan Mengetahui Pendapat Ahli Mengenai Pengertian Sumber-Sumber Hukum Mengenai Ketenagakerjaan*, (Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM Tahun 2010), hal. iv

⁹²*Ibid*, hal. iv

Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara yang relatif tidak mengalami perkembangan dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat 12 pilar daya saing menurut WEF, dan salah satu diantaranya adalah pendidikan tinggi dan pelatihan yang pada GCI 2019 Indonesia berada di peringkat 72 yang jauh lebih rendah dari peringkat rata-rata daya saingnya yaitu 37,7.⁹³ Artinya, pendidikan dan pelatihan menjadi faktor yang malah cenderung menurunkan tingkat daya saing Indonesia.⁹⁴

Disamping sumber daya manusia, lapangan kerja yang tersedia tidak dapat mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat dari tahun ketahun. Ketidakeimbangan antara peluang kerja dengan jumlah angkatan kerja ini dapat mengakibatkan ketatnya persaingan untuk memperoleh pekerjaan. Pencari kerja kalah bersaing karena berkualitas rendah terpaksa harus menjadi penganggur. Oleh karena itu tidak mengherankan kalau jumlah pengangguran di Indonesia pada tahun 2003 mencapai hampir 40 juta jiwa.

Menurut Tciptoherijanto, tiga ciri utama permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, yaitu: *Pertama*, laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi akibat deras nya arus pertumbuhan penduduk yang memasuki usia kerja. *Kedua*, jumlah angkatan kerja besar, namun rata-rata memiliki pendidikan rendah, dan *ketiga*, adalah tingkat partisipasi angkatan kerja tinggi, tetapi rata-rata pendapatan

⁹³ <https://katadata.co.id/berita/2019/10/10/peringkat-daya-saing-indonesia-turun-makin-tertinggal-dari-malaysia> diakses pada 08 April 2020.

⁹⁴ Tim Pengkajian Hukum, *Laporan Pengkajian Hukum...*, hal. v

pekerja rendah.⁹⁵

Berikut ini beberapa masalah ketenagakerjaan di Indonesia:⁹⁶

a. Rendahnya kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja dalam suatu negara dapat ditentukan dengan melihat tingkat pendidikan negara tersebut. sebagian besar tenaga kerja di Indonesia, tingkat pendidikannya masih rendah.

b. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan lapangan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Angkatan kerja yang tidak tertampung dalam lapangan pekerjaan akan menyebabkan pengangguran.

c. Persebaran tenaga kerja yang tidak merata.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia berada di Pulau Jawa. Sementara di daerah lain masih kekurangan tenaga kerja.

d. Pengangguran.

Banyaknya perusahaan yang gulung tikar mengakibatkan semakin sempitnya lapangan kerja yang ada. Disisi lain jumlah angkatan kerja terus meningkat. Dengan demikian pengangguran akan semakin banyak.

5. Indikator Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja (*labour*) merupakan faktor

⁹⁵ Emmy Lilimantik, *Buku Ajar Ekonomi...*, hal. 37

⁹⁶ *Ibid*, hal. 41

produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah cukup bukan hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Indikator yang perlu diperhatikan berkaitan dengan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

a. Ketersediaan tenaga kerja

Ketersediaannya perlu cukup memadai. Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini terkait erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi. Penggunaan peralatan teknologi yang canggih jika tidak diimbangi dengan tenaga kerja yang terampil akan menyebabkan *kemubadhiran* karena operasional teknologi tidak berjalan.

c. Jenis kelamin

Pekerja laki-laki akan mempunyai fungsi yang cukup kelihatan berbeda dengan pekerja perempuan, seperti pengangkutan, pengepakan dan sebagainya kecenderungan lebih tepat pada pekerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Pekerja perempuan sering menangani masalah pekerjaan yang membutuhkan ketelatenan seperti proses pembuatan rokok.

d. Tenaga kerja yang bersifat temporer

Keberadaan tenaga musiman ini akan menyebabkan tambahan jumlah tenaga kerja yang menganggur.

e. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki tentu beda.

Perbedaan inipun juga disebabkan oleh tingkat golongan, pendidikan atau lainnya. Jika dalam konversi yang sering dilakukan adalah satuan tenaga kerja setara pria atau sering disingkat dengan HKSP (hari kerja setara pria). Satu HKSP + rasio upah tenaga kerja yang bersangkutan dengan upah tenaga kerja pria dikalikan dengan satu HKSP. Misalnya upah tenaga kerja pria Rp 3.000,- dan upah perempuan Rp 1.000,- maka HKSP diperoleh $1/3 \text{ HKSP} (1000/3000) \times 1 \text{ HKSP} = 1/3$.⁹⁷

6. Teori Tenaga Kerja

Terdapat beberapa teori penting dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan. Adapun teori-teori tersebut antara lain:⁹⁸

a. Teori Klasik Adam Smith

Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal

⁹⁷ Masyuri, *Ekonomi Mikro...*, hal.126-127.

⁹⁸ Hadi Setiawan, *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Terhadap penanaman Modal Asing Di Provinsi DKI Jakarta*, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 36.

(fisik) baru mukai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*necessary condition*) bagi pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Malthus

Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satusatunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya.

c. Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Walaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan

turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunnya harga-harga.

d. Teori Harrod-Domar

Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, akan tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi.

G. Kerangka Konseptual

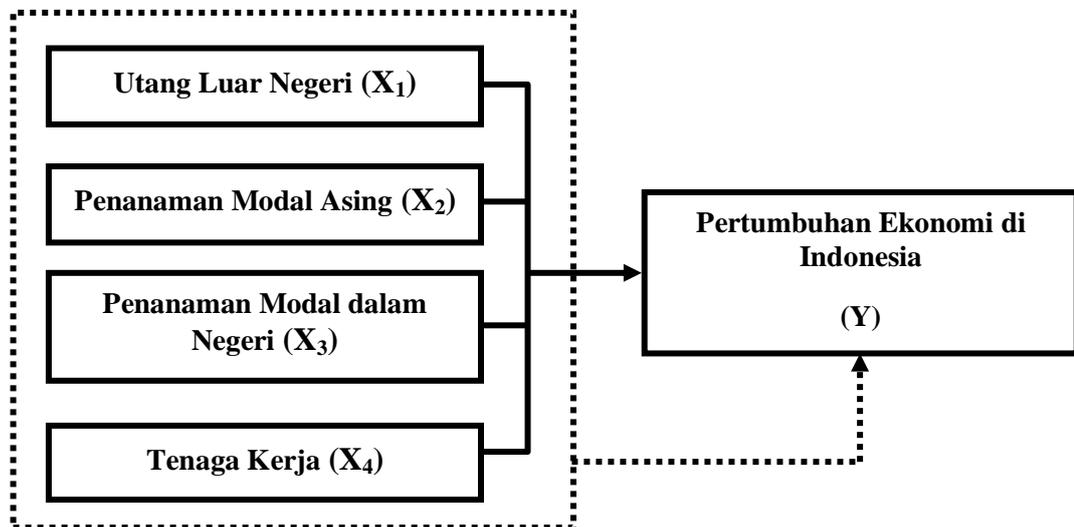
Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan dari variabel independen, dalam hal ini adalah Pengaruh Utang Luar Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), Penanaman Modal dalam Negeri (X_3), dan Tenaga Kerja (X_4) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Indonesia pada tahun 2014-2018.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan investasi-investasi baru sebagai stok modal. Investasi dapat dilakukan oleh swasta maupun non swasta yaitu berupa investasi PMDN dan PMA lalu Utang antara Negara dan luar negeri. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan pelaksana daripada pembangunan di suatu negara. Dengan demikian Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing,

Penanaman Modal dalam Negeri, dan Tenaga Kerja diharapkan menjadi pendorong dalam peningkatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2.1 Skema Kerangka Penelitian



Keterangan:

————— : pengaruh secara parsial

- - - - - : pengaruh secara bersama-sama

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berlandaskan pada teori yang relevan, belum berdasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_1 =$ Utang Luar Negeri berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2018.
- b. $H_2 =$ Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2018.
- c. $H_3 =$ Penanaman Modal Asing berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2018.
- d. $H_4 =$ Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2018.

I. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Puspita Sari,⁹⁹ Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap

⁹⁹Diah Puspita Sari, *Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi, dan Partial Adjustment Model (PAM) Terhadap Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006.I – 2015.IV*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tidak diterbitkan: 2018), hal. 1

pertumbuhan ekonomi periode 2006.I–2015.IV. Dalam Penelitian ini digunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi *partial adjustment model* (PAM). Berdasarkan hasil uji partial adjustment model (PAM) menunjukkan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang, variabel penanaman modal asing dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis utang luar negeri, penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini juga menggunakan data sekunder akan tetapi menggunakan Metode analisis regresi *partial adjustment model* (PAM). Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variable tenaga kerja, menggunakan variable ekspor dan periode pertumbuhan ekonomi tahun 2006.I–2015.IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Febrina Rizki Syaharan,¹⁰⁰ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh investasi dalam negeri dan luar negeri serta utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan adalah time series yaitu periode 1985-2009. Untuk menganalisis penulis menggunakan metode analisis regresi berganda pada program Eviews 5.1. Secara simultan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PMDN, PMA, dan utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan

¹⁰⁰ Febrina Rizki Syaharan, *Pengaruh Penanaman Modal ...*, hal. iv

nilai probabilitas F-statistik 0,000000. Secara parsial, utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 9,357007 dan probabilitas 0,0000. Sedangkan PMA berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 2,18 dan probabilitas 0,7753. Hal ini berarti PMDN, PMA dan utang luar negeri dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia meskipun PMA tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh investasi dalam negeri dan luar negeri serta utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian ini juga menggunakan data sekunder akan tetapi menggunakan metode analisis regresi berganda pada *program Eviews* 5.1. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan periode pertumbuhan ekonomi tahun periode 1985-2009.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniasari,¹⁰¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara empiris, data *times series* yang di gunakan pada tahun 1985-2014 dengan menggunakan model analisis ECM (*Error Corection Model*) untuk mengetahui pengaruh dalam jangka pendek. Hasil estimasi menggunakan model ECM semua variabel bebas secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial metode ECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek

¹⁰¹ Dwi Kurniasari, *Pengaruh Utang Luar Negeri...*, hal. 3

variable penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan utang luar negeri, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, penelitian ini juga menggunakan data sekunder dan menggunakan metode analisis regresi berganda tetapi dengan model analisis ECM (*Error Corection Model*). Sedangkan perbedaanya adalah data *times series* yang di gunakan pada tahun 1985-2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Malik,¹⁰² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil regresi didapat nilai R Square sebesar 0.613 hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 61.3% adapun 38.7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor-impor, kurs, dan PMDN. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisa pengaruh utang luar negeri dan

¹⁰²Abdul Malik, Pengaruh Utang Luar Negeri..., hal. 27

penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan terdapat oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekspor-impor, dan kurs.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihul Khair,¹⁰³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia secara parsial maupun simultan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai masukan bagi pemerintah serta sebagai referensi bagi masyarakat dan peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia dan instansi-instansi yang terkait. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square = OLS*) pada program SPSS 21. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa diperoleh koefisien nilai variabel utang luar negeri sebesar 4,697. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara variabel utang luar negeri dengan PDB. Sedangkan koefisien variabel penanaman modal asing (PMA) mengindikasikan tidak ada pengaruh signifikan secara statistik antara variabel penanaman modal asing (PMA)

¹⁰³ Muflihul Khair, Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (*Foreign Debt*) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, *Jurnal Economics, Social, and Development Studies* VOL. 3 NO. 1, Juni 2016, hal. 4

dengan PDB. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisa utang luar negeri dan penanaman modal asing. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif analisis. Sedangkan perbedaannya adalah variable dependennya produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hady Sutjipto,¹⁰⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh factor-faktor eksternal perekonomian Indonesia seperti; investasi luar negeri, hutang luar negeri, dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Regional Bruto. Analisa regresi berganda OLS digunakan dalam metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nilai R kuadrat sebesar 0.948837 yang berarti bahwa variable dependent dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent sebesar 94.88 persen. Selanjutnya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi luar negeri, hutang luar negeri, dan keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisa investasi luar negeri, dan hutang luar negeri. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan menggunakan metode kuantitatif Analisa regresi berganda. Sedangkan perbedaannya adalah variable dependennya factor-faktor eksternal perekonomian dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Regional Bruto.

¹⁰⁴ Hady Sutjipto, Pengaruh Penanaman Modal Asing, Utang Luar Negeri Pemerintah, dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto, *Jurnal Ekonomi-Qu Vol. 6, No. 1, April 2016*, hal. 35-52

Penelitian yang dilakukan oleh Mariska Ishak Rudi dan Tri Oldy Rotinsulu,¹⁰⁵ Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Teknik analisis yang di gunakan adalah analisis regresi berganda dengan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Utang luar negeri dan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing dimana penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan. Persamaan dengan penelitian ini adalah melihat pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda dengan data sekunder. Sedangkan perbedaanya adalah tidak menggunakan variable tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Dwi Priyanto,¹⁰⁶ Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri,

¹⁰⁵ Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu, Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016*, hal. 352

¹⁰⁶ Kurniawan Dwi Priyanto, *Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2000:1 - 2008:4*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), hal.

penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2000:1-2008:4. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel uang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor berdasarkan hasil uji secara bersama-sama, semua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada taraf signifikansi 5%, hal ini ditunjukkan dengan nilai F statistik sebesar 3,789917. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh utang luar negeri, penanaman modal asing dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 2000:1-2008:4. Penelitian ini juga menggunakan Metode Kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variabel tenaga kerja dan periode pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2000:1-2008:4.

Penelitian yang dilakukan oleh Risky Medyanto,¹⁰⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dalam negeri, investasi asing, ekspor dan impor terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder seperti deret waktu sejak 1985-2016 dan juga menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji parsial menggunakan uji statistik-t dan uji simultan yang menggunakan uji statistik-F. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel investasi dalam negeri, investasi asing, aktivitas ekspor dan impor yang berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia dengan tingkat signifikansi R-squared sebesar 97,30%. Sedangkan secara parsial,

¹⁰⁷ Risky Medyanto, *Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (PMA), Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Di Indonesia*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).

investasi domestik berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap produk domestik bruto. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh investasi dalam negeri, dan investasi asing. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya adalah tidak menggunakan variable tenaga kerja, utang luar negeri dan deret waktu sejak 1985-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Jufrida dan Mohd. Nur Syechalad,¹⁰⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestik pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data yang digunakan adalah data time series pada perekonomian Indonesia dari tahun. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode regresi Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memiliki positif tetapi tidak pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi Indonesia, sedangkan PMDN memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah Indonesia harus menjaga stabilitas variabel ekonomi yang dapat merangsang investasi asing dan domestik dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh investasi pertumbuhan ekonomi Indonesia.. Penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif dengan tetapi dengan metode regresi

¹⁰⁸ Firdaus Jufrida dan Mohd. Nur Syechalad, Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Volume 2 Nomor 1, Maret 2016 ISSN. 2502-6976*, hal. 54

Ordinary Least Square (OLS) dengan model regresi berganda. Sedangkan perbedaanya adalah terfokus pada investasi asing langsung (FDI) dan investasi domestic.